

PELATIHAN NAIL ART & DIGITAL MARKETING BAGI GURU SMK KECANTIKAN SE SUMATERA BARAT UNTUK Mendukung KURIKULUM MERDEKA

Vici Syahril Chairani¹, Murni Astuti², Lativa Mursyida³, Rima Agustia Utami⁴,
Rani Kartika⁵, Siti Hajar Thaitami⁶
^{1,2,3,4,5,6} Universitas Negeri Padang
e-mail: vicisyahrilch@fpp.unp.ac.id

Abstrak

Guru-guru SMK Kecantikan di Sumatera Barat menghadapi tantangan dalam mengajarkan mata pelajaran Perawatan Tangan dan Kaki serta Merias Kuku (Nail Art) yang diperkenalkan dalam Kurikulum Merdeka. Kesulitan ini muncul karena para guru belum memiliki keterampilan dalam nail art dan belum mendapatkan pelatihan khusus terkait teknik merias kuku. Padahal, mata pelajaran ini telah dimasukkan dalam Kurikulum Merdeka dan harus dipelajari oleh seluruh siswa SMK Tata Kecantikan, termasuk yang ada di Sumatera Barat. Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini adalah untuk meningkatkan kompetensi guru SMK Kecantikan dalam mengajarkan mata pelajaran perawatan tangan, kaki dan merias kuku, serta meningkatkan kompetensi digital guru dalam memanfaatkan media sosial untuk promosi jasa-jasa kecantikan yang ada di salon SMK Kecantikan. Metode pelaksanaan PkM ini menggunakan sosialisasi, demonstrasi dan praktek, yang dilakukan dalam tiga tahapan yakni persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil PkM ini menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan perawatan tangan, kaki dan merias kuku serta pelatihan digital marketing untuk pembuatan konten promosi salon SMK kecantikan memberikan manfaat dan sangat berguna bagi guru.

Kata kunci: SMK, Kecantikan, Merias_Kuku, Pemasaran_Digital

Abstract

Beauty vocational high school (SMK) teachers in West Sumatra face challenges in teaching the Hand and Foot Care and Nail Art subjects introduced in the Kurikulum Merdeka. These difficulties arise because the teachers lack skills in nail art and have not received specific training on nail art techniques. In fact, this subject has been included in the Kurikulum Merdeka and must be studied by all Beauty SMK students, including those in West Sumatra. The aim of this community service activity is to enhance the competency of Beauty SMK teachers in teaching hand and foot care and nail art, as well as to improve their digital skills in using social media to promote beauty services offered in Beauty SMK salons. The community service method involves socialization, demonstration, and practice, conducted in three stages: preparation, implementation, and evaluation. The results of this PkM show that the training activities on hand and foot care, nail art, and digital marketing for salon content creation are beneficial and highly useful for teachers.

Keywords: Vocational_High_School, Beauty, Nail_Art, Digital_Marketing

PENDAHULUAN

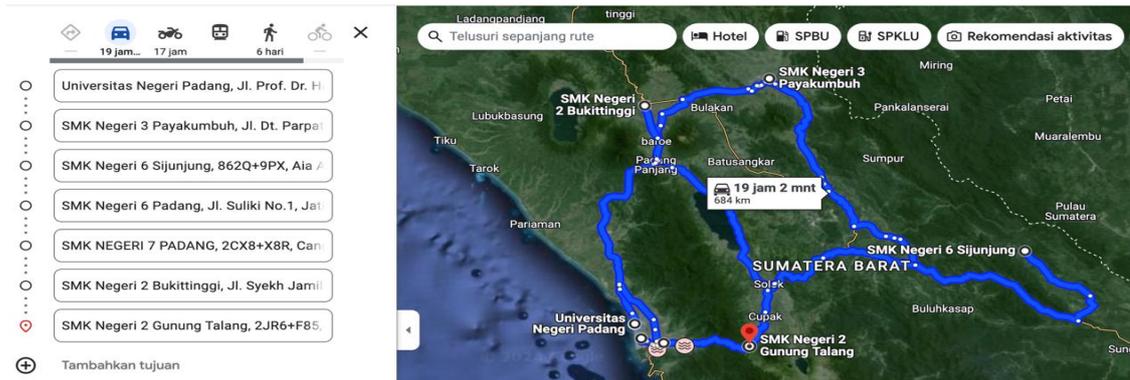
Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan kejuruan yang fokus pada pengembangan keterampilan khusus yang bertujuan untuk menyiapkan individu untuk bekerja atau berwirausaha. Lulusan SMK yang ditempa untuk siap bekerja/ berwirausaha ini merupakan sebuah ujung tombak yang dipersiapkan oleh pemerintah Indonesia untuk dapat menghadapi Bonus Demografi. Bonus demografi adalah sebuah istilah untuk keadaan dimana suatu negara memiliki proporsi penduduk usia produktif yang lebih besar dibandingkan dengan penduduk usia non-produktif (Setiawan, 2018). Bonus demografi ini dapat menjadi peluang yang bagus untuk Indonesia menjadi lebih maju, tetapi akan berakibat fatal apabila tidak ditangani dengan bijak. Besarnya jumlah penduduk dengan usia produktif menuntut tersedianya lapangan pekerjaan yang banyak. Sementara, pekerjaan pada zaman yang sudah serba digital ini, membutuhkan skill bagus yang teruji dan dapat dibuktikan. Tidak hanya itu kemajuan teknologi juga telah membuat banyaknya hilang lapangan pekerjaan karena telah tergantikan oleh otomatisasi sistem digital. Salah satu solusi untuk menghadapi tantangan Bonus Demografi ini adalah mempersiapkan angkatan usia produktif kerja yang kompeten semuda mungkin. SMK merupakan salah satu jawaban untuk kebutuhan pekerja

kompeten tersebut. Menurut Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi (2022) pada tahun 2020 dibutuhkan 429 ribu tenaga kerja lulusan SMK dan pada tahun 2035 dibutuhkan 634 ribu tenaga kerja. Kebutuhan tenaga kerja berpendidikan SMK tersebut berasal dari sektor yang mendukung industri 4.0 dan sektor unggulan untuk mendukung produktivitas dan daya saing seperti pariwisata, ekonomi kreatif, perdagangan dan jasa.

Pentingnya kompetensi guru dalam konteks pendidikan SMK sangatlah signifikan. Sebagai pilar utama dalam pembentukan lulusan SMK yang siap untuk dunia kerja atau berwirausaha, guru memiliki peran sentral dalam mengarahkan dan membimbing siswa. Mereka tidak hanya memberikan pengetahuan tentang mata pelajaran, tetapi juga memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan di dunia nyata. Dengan kompetensi yang tepat, guru dapat memberikan bimbingan yang relevan dan memberi siswa pemahaman yang mendalam tentang keterampilan yang dibutuhkan di pasar kerja atau dunia wirausaha. Oleh karena itu, investasi dalam peningkatan kompetensi guru akan memberikan dampak yang besar dalam mempersiapkan lulusan SMK untuk menghadapi tantangan di masa depan. Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua MGMP guru SMK kecantikan Ibu Dra. Marleni, M.Pd.T menyampaikan bahwa saat ini guru perlu peningkatan kompetensi terkait perawatan tangan kaki dan nail art. Hal ini dikarenakan mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran yang baru ditambahkan pada kurikulum merdeka di SMK kecantikan. Kompetensi perawatan tangan kaki dan nail art saat ini sangat dibutuhkan karena semakin meningkatnya permintaan industri kecantikan terkait hal ini. Perempuan Indonesia saat ini semakin melek dengan kecantikan, dan ingin terlihat lebih cantik setiap harinya. Oleh karena itu pelatihan terkait ini sangat penting untuk diberikan kepada guru. Untuk membantu meningkatkan kompetensi siswa agar mendapatkan skill yang sesuai dengan kebutuhan industri, sekolah biasanya menerapkan pembelajaran Teaching Factory (TeFa). Teaching Factory adalah suatu konsep pembelajaran dalam suasana sesungguhnya, sehingga dapat menjembatani kesenjangan kompetensi antara kebutuhan industri dan pengetahuan sekolah (Reftiana et al., 2024; Sari et al., 2022). Proses penerapan program Teaching Factory adalah dengan memadukan konsep bisnis dan pendidikan kejuruan sesuai dengan kompetensi keahlian yang relevan, misalnya pada program studi keahlian tata busana melalui kegiatan pembuatan dan penjualan busana yang dikerjakan oleh Peserta Didik (Sudiyono, 2019). Begitu pula pada program studi keahlian tata kecantikan, melalui kegiatan di Teaching Factory di Salon Kecantikan sekolah, siswa dapat belajar secara langsung ilmu-ilmu praktek yang telah dipelajarinya di kelas, seolah-olah bekerja di salon sesungguhnya.

TeFa dalam konteks salon kecantikan di SMK, dapat diinterpretasikan sebagai suatu program atau fasilitas di sekolah yang mensimulasikan lingkungan kerja salon kecantikan secara nyata (Nurtanto et al., 2017; Sari et al., 2022). Tujuan dari TeFa dalam salon kecantikan SMK adalah untuk memberikan siswa pengalaman praktis yang mendalam dalam industri kecantikan, mempersiapkan mereka dengan keterampilan dan pengetahuan yang relevan untuk memasuki dunia kerja di bidang tersebut (Kuswantoro et al., 2012; Perdana, 2018). Pada TeFa salon kecantikan, siswa akan terlibat dalam berbagai kegiatan praktis yang mencakup berbagai aspek perawatan kecantikan seperti potong rambut, pewarnaan rambut, perawatan kulit, perawatan tangan, kaki dan nail art, rias dsb. Mereka akan belajar untuk menggunakan peralatan dan produk dengan benar, mempraktikkan teknik-teknik yang diajarkan di kelas, dan belajar tentang standar kebersihan dan keselamatan yang penting dalam industri kecantikan. Selain itu, siswa juga dapat belajar tentang aspek manajemen dan pemasaran salon kecantikan, termasuk bagaimana menjalankan bisnis salon kecantikan dengan efektif dan menarik pelanggan. Pemasaran digital (Digital Marketing) adalah strategi yang dimanfaatkan untuk memperkenalkan produk dengan cara menciptakan materi yang menarik, seperti gambar dan video, yang kemudian diunggah ke platform toko online atau pasar daring untuk meningkatkan eksposur produk dan mencapai khalayak yang lebih besar (Hendro & Arlinda, 2023; Putri, 2022; Saputra et al., 2023). Pemasaran digital merupakan skill yang sangat dibutuhkan pada era teknologi saat ini (Putri, 2022; Syahidah, 2021) (Putri, 2022; Syahidah, 2021). Skill pemasaran digital, seperti pembuatan konten promosi dan editing bukan lagi hanya skill yang diperlukan oleh lulusan ekonomi atau IT, tetapi hal ini menjadi skill dasar yang diperlukan oleh semua pekerja agar dapat memenuhi kebutuhan dunia industri yang sudah semakin terdigitalisasi (Gaurav Rayakwar, 2024; LN-TechInfo, 2024; Navya Shetty, 2023). Berdasarkan wawancara terhadap Ibu Sherly, S.ST yang merupakan guru SMKN 7 Padang yang mengajar di jurusan tata kecantikan, diketahui bahwa kendala saat ini adalah guru-guru belum memiliki kompetensi digital marketing untuk dapat mempromosikan produk/ layanan jasa yang

ada pada salon kecantikan yang ada di sekolah, sehingga salon tersebut tidak berjalan dengan maksimal.



Gambar 1. Peta Lokasi SMK Kecantikan se Sumatera Barat

SMK Tata Kecantikan di Sumatera Barat berjumlah 6 sekolah. Sekolah-sekolah tersebut tersebar di beberapa daerah di provinsi Sumatera Barat. Ke enam sekolah tersebut adalah SMKN 7 Padang, SMKN 6 Padang, SMKN 3 Payakumbuh, SMKN 1 Sijunjung, SMKN 2 Bukittinggi, dan SMKN 2 Gunung Talang.



Gambar 2. SMK-SMK Kecantikan di Sumatera Barat

Berdasarkan latar belakang masalah dan observasi awal yang dilakukan oleh tim PKM tersebut, ditemukan beberapa permasalahan yang dihadapi guru-guru SMK kecantikan di Sumatera Barat. Permasalahan tersebut adalah lemahnya kompetensi guru dalam mengajar mata pelajaran perawatan tangan kaki, nail art, serta kurangnya pengetahuan digital marketing untuk promosi salon kecantikan. Oleh karena itu, diperlukan pelatihan perawatan tangan kaki, nail art dan digital marketing untuk meningkatkan minat dan kunjungan salon yang ada di SMK untuk meningkatkan kompetensi lulusan SMK kecantikan sehingga dapat lebih siap untuk bekerja pada industri kecantikan. Kegiatan ini direncanakan akan dilaksanakan dalam 6 kali pertemuan oleh tim PKM yang memiliki sertifikat uji kompetensi di bidang SPA, dan dosen IT yang memiliki keterampilan digital marketing.

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan metode pelatihan dan pengembangan teknologi tepat guna (Tiffani Shahnaz Rusli, 2024). Tujuan utama kegiatan ini adalah meningkatkan keterampilan para guru SMK kecantikan di Sumatera Barat dalam dua bidang, yaitu nail art dan digital marketing. Proses pelaksanaan dilakukan dalam beberapa tahapan, sebagai berikut:

1. Persiapan

Tahap persiapan dilakukan untuk memastikan seluruh kegiatan berjalan dengan lancar. Persiapan melibatkan kegiatan-kegiatan berikut: Melakukan koordinasi dengan Ketua MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) dan Kepala Sekolah SMK Negeri 6 Padang pada 12 Juli 2024 terkait jadwal pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini dilaksanakan guna menentukan waktu dan menjelaskan teknis pelaksanaan kegiatan

pengabdian kepada ketua MGMP Kecantikan se Sumatera Barat, sehingga proses pelaksanaan kegiatan pengabdian dapat terlaksana dengan baik. Ketua MGMP Ibu Dra. Marleni, M.Pd beserta perangkatnya bersedia memfasilitasi kegiatan pengabdian dengan mengkoordinasikan guru sebagai peserta yang akan mengikuti pengabdian dan menyediakan lokasi pengabdian di SMK Negeri 6 sebagai lokasi pelatihan Perawatan Tangan Kaki & Nail Art untuk Mendukung Kurikulum Merdeka serta pelatihan Digital Marketing untuk Promosi Salon Kecantikan bagi Guru SMK Kecantikan se Sumatera Barat. Koordinasi dengan pihak SMK kecantikan di Sumatera Barat dilakukan untuk mengidentifikasi jumlah peserta, materi pelatihan yang dibutuhkan, serta menentukan jadwal kegiatan. Selanjutnya dilakukan pengumpulan bahan ajar terkait teknik nail art terbaru dan digital marketing, termasuk pembuatan konten video promosi dan editing. Lalu dilanjutkan dengan menyiapkan alat dan bahan untuk pelatihan nail art, seperti peralatan manicure, bahan-bahan untuk nail art, dan perangkat untuk pelatihan digital marketing, seperti laptop, kamera, serta software editing video. Tahap persiapan ini juga melibatkan diskusi intensif dengan pihak-pihak terkait, termasuk tim ahli dari bidang kecantikan dan pemasaran digital untuk menyusun program yang tepat guna dan sesuai kebutuhan. Dalam kegiatan sosialisasi yang dilaksanakan pada tanggal 3 Agustus 2024 disepakati bahwa kegiatan pengabdian akan dilaksanakan pada tanggal 9-10 Agustus 2024 yang akan diikuti oleh guru 12 orang guru SMK Kecantikan se Sumatera Barat, yang akan berasal dari SMK Negeri 6 Padang, SMK Negeri 7 Padang, SMK Negeri 2 Bukittinggi, SMK Negeri 3 Payakumbuh, SMK Negeri 1 Sijunjung, SMK Negeri 2 Gunung Talang. Pada kegiatan ini dijelaskan tahapan pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan, yaitu menjelaskan teori dan diskusi tentang kuku dan kesehatan kuku, lalu materi mengenai langkah-langkah perawatan tangan, kaki dan merias kuku, lalu dilanjutkan dengan praktek nail art. Lalu pada hari kedua akan dilanjutkan dengan materi dan diskusi mengenai digital marketing untuk salon kecantikan, materi dan diskusi terkait persiapan alat dan bahan untuk pengeditan video, lalu dilanjutkan dengan praktek pengeditan video menggunakan aplikasi Cap Cut.

2. Pelaksanaan Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan dilakukan dalam dua bagian, yaitu pelatihan nail art dan pelatihan digital marketing.

a. Pelatihan Nail Art

Pelatihan ini berfokus pada pengembangan keterampilan teknis guru-guru SMK dalam melakukan teknik nail art modern. Materi yang diajarkan meliputi:

- Teori dasar dan teknik nail art, termasuk teknik dasar manicure dan pedicure, serta penggunaan alat-alat khusus nail art.
- Praktik teknik nail art terkini, seperti penggunaan gel polish, teknik stamping nail, dan 3D nail art, sesuai dengan tren kecantikan global.
- Penerapan kreativitas dalam desain untuk menghasilkan karya nail art yang inovatif dan menarik perhatian konsumen.

Kegiatan ini dilakukan secara praktik langsung, di mana setiap peserta akan mendapatkan kesempatan untuk menerapkan teknik nail art yang telah dipelajari pada model atau alat peraga yang disediakan.

b. Pelatihan Digital Marketing

Setelah pelatihan nail art, kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan digital marketing yang meliputi beberapa tahap:

- **Persiapan Pembuatan Konten:** Guru-guru diajarkan tentang pentingnya visualisasi dalam promosi jasa kecantikan. Materi yang diberikan meliputi cara merencanakan konten yang menarik dan sesuai dengan target audiens.
- **Teori Editing Video:** Peserta belajar dasar-dasar editing video, seperti pemilihan alat yang tepat, teknik pengambilan video, dan dasar-dasar pengeditan menggunakan aplikasi sederhana seperti Canva atau Adobe Premiere Rush.
- **Pelatihan Editing Video:** Guru-guru mempraktikkan cara mengedit video promosi layanan nail art, dari memotong video, menambahkan musik, teks, dan efek visual, hingga menciptakan konten yang menarik dan berkualitas.

- Publikasi Konten di Media Sosial: Pelatihan ini ditutup dengan pengajaran cara mempublikasikan konten video di platform media sosial seperti Instagram, TikTok, dan YouTube. Peserta diajarkan bagaimana memanfaatkan fitur-fitur platform tersebut untuk memaksimalkan jangkauan audiens serta mempromosikan karya mereka secara efektif.
3. Evaluasi
- Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan pelatihan dan dampaknya terhadap peningkatan keterampilan guru-guru SMK. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan:
- Pre-test dan post-test untuk mengukur pemahaman peserta sebelum dan sesudah pelatihan.
 - Penilaian keterampilan praktis berdasarkan hasil karya nail art yang dibuat selama pelatihan.
 - Review video promosi yang dihasilkan dari pelatihan digital marketing, untuk mengevaluasi efektivitas dan kualitas konten yang dihasilkan.
- Seluruh kegiatan pelatihan diakhiri dengan pendampingan intensif untuk memastikan para peserta dapat menerapkan keterampilan yang telah dipelajari secara mandiri. Pendampingan ini dilakukan dalam bentuk konsultasi online atau tatap muka, guna memberikan dukungan teknis terkait pengaplikasian hasil pelatihan di tempat kerja masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini dimulai dengan pembukaan dan sambutan oleh ketua dan tim pengabdian kepada masyarakat yaitu Ibu Vici Syahril Chairani, M.Pd, Ibu Murni Astuti, M.Pd., dan Ibu Rima Agustia Utami, M.Pd. Selanjutnya kegiatan dibuka secara resmi oleh Ibu Ketua Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Kecantikan se Sumatera Barat, yakni Ibu Novia Elsa Mayuna, M.Pd dari SMK Negeri 7 Padang. Selanjutnya kegiatan pelatihan pertama yakni penyampaian teori dasar perawatan tangan, kaki dan nail art yang disampaikan oleh anggota tim pengabdian yakni ibu Murni Astuti, M.Pd.



Gambar 3. Teori dasar perawatan tangan kaki dan nail art.

Selanjutnya demonstrasi nail art yang disampaikan oleh praktisi dari industri yakni ibu Hikmah Fitri, S.ST, yang sudah beberapa tahun menjadi praktisi jasa praktek nail art di kota Padang, Sumatera Barat. Jenis nail art yang didemonstrasikan adalah french manicure nail art.



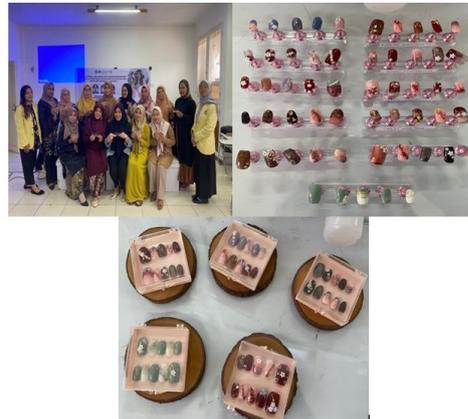
Gambar 4. Demonstrasi nail art oleh narasumber Hikmah Fitri, S.ST

Setelah demonstrasi selesai, para guru peserta pelatihan melakukan praktek nail art sendiri-sendiri menggunakan peralatan praktek yang sudah disediakan oleh tim pengabdian kepada masyarakat.



Gambar 5. Praktek nail art

Setelah mengikuti praktek sesuai dengan instruksi yang diberikan oleh narasumber, maka hasil nail art yang dikerjakan oleh peserta pelatihan di evaluasi oleh Narasumber. Lalu para peserta pelatihan menyiapkan footage (foto mentah) untuk pelatihan pembuatan konten promosi pada hari berikutnya.



Gambar 6. Hasil praktek nail art peserta pelatihan

Selanjutnya pada hari berikutnya, pelatihan dilanjutkan di SMK Negeri 6 Padang dimulai pada pukul 08.00 WIB. Peserta pelatihan diberikan teori mengenai digital marketing bagi guru smk kecantikan untuk promosi salon kecantikan yang ada di sekolah. Materi digital marketing disampaikan oleh narasumber yakni dosen dari Fakultas Pariwisata dan Perhotelan, Universitas Negeri Padang, Ibu Rima Agustia Utami, S.Pd., M.Pd.



Gambar 7. Penyampaian materi konsep digital marketing dan penyerahan sertifikat kepada narasumber PkM Ibu Rima Agustia Utami, S.Pd., M.Pd

Lalu dilanjutkan dengan penyampaian materi tentang persiapan pembuatan konten promosi video oleh Vici Syahril Chairani, M.Pd. Setelah penyampaian teori, peserta pelatihan juga langsung melaksanakan praktek pembuatan video promosi jasa nail art di salon kecantikan. Para peserta

dibimbing secara langsung oleh seluruh tim pengabdian kepada masyarakat dan didampingi oleh mahasiswa sampai bisa mempublish konten video yang dibuat ke sosial media. Setelah itu video yang dihasilkan di evaluasi oleh tim pengabdian kepada masyarakat, diberikan saran apabila ada hal yang perlu diperbaiki.



Gambar 8. Penyampaian teori persiapan pembuatan konten dan pengeditan video oleh Vici Syahril Chairani, M.Pd



Gambar 9. Praktek pengeditan dan publikasi konten video promosi salon kecantikan sekolah

Dengan berhasilnya peserta pelatihan melakukan persiapan pembuatan konten, pengeditan video, dan publikasi video ke sosial media maka telah selesailah rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan. Di akhir kegiatan, tim pengabdian menyebarkan angket evaluasi pelaksanaan pelatihan. Pada akhir kegiatan PkM dilakukan penyerahan sertifikat bagi guru-guru smk kecantikan yang mengikuti pelatihan dari awal hingga akhir dan menyelesaikan tugas yang diberikan. Guru menyampaikan bahwa pelatihan ini sangat berguna sebagai bekal untuk mengajar di kelas. Berikut adalah dokumentasi penyerahan sertifikat kepada peserta pelatihan, dan penutupan kegiatan pengabdian secara resmi.



Gambar 10. Penyerahan sertifikat pengabdian kepada masyarakat

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan PkM tentang Pelatihan Nail Art & Digital Marketing untuk Promosi Salon bagi Guru SMK Kecantikan se Sumatera Barat untuk Mendukung Kurikulum Merdeka dapat disimpulkan bahwa materi perawatan tangan kaki, nail art, digital marketing, persiapan pembuatan konten video promosi salon, editing video dengan Cap Cut, publikasi video di sosial media sesuai

dengan harapan peserta, materi yang disampaikan sesuai dengan permasalahan yang di alami oleh guru-guru smk kecantikan di Sumatera Barat, kegiatan pengabdian sangat dibutuhkan dan tepat sasaran dalam pelaksanaannya, materi mudah dipahami, tidak membosankan dan menarik. Materi tentang teori dan praktek nail serta editing video diikuti oleh peserta pelatihan dengan sangat antusias karena skill yang didapatkan dari pelatihan sangat dibutuhkan oleh guru untuk diajarkan kepada siswa. Para guru memberikan feedback yang positif dan ada pelatihan berkelanjutan setiap tahunnya untuk meningkatkan kompetensi yang dimiliki oleh guru SMK kecantikan untuk pembelajaran yang lebih baik.

SARAN

Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan pelatihan merias kuku dan digital marketing bagi guru SMK kecantikan, guna mendukung program teaching factory di sekolah. Pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan guru dalam merias kuku secara profesional, serta memperkenalkan teknik-teknik pemasaran digital yang efektif untuk mempromosikan jasa salon kecantikan sekolah. Dengan demikian, diharapkan pihak guru dan sekolah betul-betul dapat menerapkan ilmu yang telah dipelajari dikegiatan pelatihan ini, sehingga tujuan utama dari pelatihan ini dapat tercapai, yakni untuk dapat meningkatkan eksposur dan daya tarik salon sekolah, serta memperluas jangkauan layanan kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktur Jenderal Pendidikan Vokasi. (2022). Rencana Strategis Direktorat Jenderal Pendidikan Vokasi Tahun 2020-2024.
- Gaurav Rayakwar. (2024, March 1). Digital Marketing For Students Complete Guide. <https://iimskills.com/>. <https://iimskills.com/digital-marketing-for-students-complete-guide/>
- Kuswanto, A., Widodo, J., & Kuswardinah, A. (2012). Journal of Educational Research and Evaluation PERENCANAAN TEACHING FACTORY DALAM UPAYA MENANAMKAN NILAI-NILAI ENTERPRENEURSHIP DI SMK NEGERI 6 SEMARANG. In JERE (Vol. 1, Issue 2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jere>
- LN-TechInfo. (2024, March 4). Why Digital Marketing Is Important For Students? Linked In. https://www.linkedin.com/pulse/why-digital-marketing-important-students-ln-techinfo-hxqnf/?trk=article-ssr-frontend-pulse_more-articles_related-content-card
- Navya Shetty. (2023, July 10). How Digital Marketing help Students. Linked In. <https://www.linkedin.com/pulse/how-digital-marketing-help-students-navya-shetty/>
- Nurtanto, M., Ramdani, S. D., & Nurhaji, S. (2017). Pengembangan Model Teaching Factory di Sekolah Kejuruan. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Untirta, 447–454.
- Perdana, N. S. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Model Teaching Factory dalam Upaya Peningkatan Mutu Lulusan. Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan, 7(1), 43–57.
- Reftiana, A., Indah, R., & Rifatin Cholidia. (2024). Pengembangan Manajemen Model Teaching Factory Salon Kecantikan dan SPA di Era Globalisasi. Seminar Nasional Ilmu Pendidikan, 50–58.
- Sari, A. K., Giatman, M., & Ernawati, E. (2022). Manajemen pembelajaran teaching factory dalam meningkatkan kompetensi keahlian siswa jurusan tata kecantikan di sekolah menengah kejuruan. JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia), 7(2), 148. <https://doi.org/10.29210/30031696000>
- Setiawan, S. A. (2018). Mengoptimalkan Bonus Demografi Untuk Mengurangi Tingkat Kemiskinan di Indonesia. Jurnal Analisis Kebijakan |, 2(2).
- Sudiyono, S. (2019). Teaching Factory Sebagai Upaya Peningkatan Mutu Lulusan di SMK. Jurnal Penelitian Kebijakan Pendidikan, 12(2), 159–181.